

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA SURABAYA

Mita Amilia Sari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: mitaamilia@gmail.com

Sri Joeda Andajani

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sri.joeda@gmail.com

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memotret bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dasar yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya dilakukan melalui tanya jawab hari/tanggal, absensi dan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukantentang pembelajaran literasi dasar anak. Dalam pembelajaran literasi dasar guru mengembangkan kemampuan berbahasa yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Macam kegiatan literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya diantaranya sebagai berikut: 1) kegiatan menyimak, anak diperintahkan mencari 5 kata yang berawalan huruf M dan H dalam buku cerita dan memberikan guru tanya jawab tentang cerita yang sudah dibaca oleh guru, 2) kegiatan berbicara yaitu anak diperintahkan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca dan mengungkapkan pendapat kepada orang lain, 3) kegiatan membaca yaitu anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf abjad A-Z dan anak diperintahkan untuk membaca buku cerita bergambar, 4) kegiatan menulis yaitu anak diperintahkan untuk menulis namanya sendiri dan anak diperintahkan membuat tulisan dengan mencontoh buku cerita. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya dilaksanakan melalui guru memberikan pijakan sebelum kegiatan literasi dasar dan kegiatan literasi dasar meliputi 4 kegiatan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Literasi Dasar

Abstract

This descriptive qualitative research aims to capture how the implementation of basic literacy learning is the ability to listen, speak, read and write a group B in TK Negeri Pembina Surabaya. The subject of this research consists of 6 children. Data collection techniques use observation, interview and documentation. Data analysis techniques using miles and Huberman model that is data reduction, data presentation and verification / conclusion. Based on the research results obtained data that the implementation of basic literacy learning in TK Negeri Pembina Surabaya conducted through question and answer day / date, absenteeism and subsequent activities will be done about basic literacy learning of children. In basic literacy learning, teachers develop the ability of the language that is the ability to listen, speak, read and write. Various basic literacy activities in TK Negeri Pembina Surabaya are as follows: 1) listening activity, the child is instructed to search for 5 words beginning with the letter M and H in the story book and giving the teacher a question and answer about the story read by the teacher, 2) the child is instructed to retell the contents of the story that has been read and express opinions to others, 3) the reading activity of the child is instructed to mention the letter of the AZ alphabet and the child is instructed to read picture book, 4) the writing activity that the child is ordered to write his own name and children are instructed to write by copying the story book. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the implementation of basic literacy learning in children group B in TK Negeri Pembina Surabaya is implemented through the teacher giving a step before basic literacy activity and basic literacy activities include 4 activities (listening, speaking, reading and writing).

Keywords: Implementation of Learning, Basic Literacy

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut mengenai perkembangan anak usia dini. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4–≤6 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0–<2 tahun, 2–<4 tahun, 4–≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0–≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2–<4 tahun dan 4–≤6 tahun.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyalanggaran program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2015:2). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Di TK Negeri Pembina Surabaya program pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran literasi dasar, karena pembelajaran literasi dasar merupakan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.

Di TK Negeri Surabayaguru memberikan kegiatan pembelajaran literasi dasar yang bertujuan mengembangkan kemampuan bahasa anak yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan tersebut berlangsung diperpustakaan sekolah. Pembelajaran literasi dasar yang diberikan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 terdiri atas: 1) Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan. 2) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan. 3) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Dalam kegiatan literasi dasar anak belajar berkomunikasi dengan

teman sebaya maupun orang dewasa, belajar mengungkapkan pendapat kepada orang lain, belajar membaca dan anak belajar menulis.

Pada kegiatan pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya anak sangat antusias dan bersemangat. Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan tema sehari-hari. Di minggu pertama anak diminta untuk mencari dan menulis kata yang ada dalam buku. Minggu ke-dua anak diminta menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca. Minggu ke-tiga anak diminta mendengarkan guru bercerita kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang sudah dibacakan guru. Minggu ke-empat anak diminta untuk membaca buku cerita. Ketika anak melakukan kesalahan guru selalu menegur dengan kata-kata tanpa hukuman kekerasan dan apabila guru menemukan anak yang sedang kesulitan guru selalu memberikan motivasi agar anak mendapatkan pengetahuan baru dan tetap semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pembelajaran literasi dasar dilakukan selama dua kali setiap satu minggu yakni hari Jumat dan Sabtu khusus kelompok B (B1&B2). Dalam pembelajaran literasi dasar terdapat satu guru untuk memberikan pembelajaran literasi dasar dan satu guru untuk mendampingi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14-15 Oktober 2016 di TK Negeri Pembina Surabaya, peneliti tertarik melihat lebih dalam lagi untuk mengamati dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya. Sehingga dilakukan studi deskriptif tentang implementasi pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya.

Corey (dalam Putra, 2013:16) pembelajaran ialah suatu proses yang menunjukkan bahwa lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus. Walter (dalam Yamin, 2013:16) mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan dan prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku. Sejalan dengan itu menurut Winkel dan Mulyasa (dalam Kumala dkk, 2014:3) pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku

kearah yang lebih baik dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Dari beberapa pendapat tokoh tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memperoleh proses pengetahuan secara optimal melalui pembelajaran yang lebih menyenangkan di lingkungan yang dikelola.

Menurut Morrison (2016:598) literasiartinya kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, dengan penekanan terhadap membaca dan menulis yang baik, di dalam konteks lingkup budaya dan sosial anak. Abidin (2014:181) literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Literasi dikonsepsikan dalam dua bidang membaca dan menulis permulaan. Literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata dan melek makna. Selanjutnya menurut Eliason, Claudia dan Jenkins (2008:206) pengembangan literasi berarti pertumbuhan dalam keterampilan komunikasi, termasuk berbicara awal dan mendengarkan dan kemudian menulis dan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan literasi adalah kondisi melek kata, melek huruf dan melek makna dalam keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis untuk membantu anak memenuhi kebutuhannya dalam lingkup budaya dan sosial anak.

Astuti (2014:6) literasi emergen merupakan konsep yang mendukung pembelajaran membaca dalam suasana lingkungan rumah yang kondusif pada waktu anak dalam proses menjadi terliterasi (melek huruf). Perkembangan literasi sudah dimulai pada saat pertama kali anak mulai mendengar cerita dan sajak anak-anak. Perkembangan literasi emergen merupakan proses pendahulu dari aktivitas membaca dan menulis yang dipahami luas sebagai perilaku membaca yang konvensional.

Menurut Rosenberg (dalam dalam Ruhaena, 2013:9), kata *emergent literacy* merupakan istilah yang memiliki dua konotasi arti yaitu terkait suatu pandangan tentang perkembangan literasi anak dan suatu bentuk kemampuan literasi yang dimiliki anak. Sebagai pandangan *emergent literacy* menganggap terjadi perkembangan secara berkelanjutan dalam anak memperoleh kemampuan baca tulis, perkembangan ini tidak dimulai sejak masuk sekolah tetapi dimulai sejak usia dini. Sebagai kemampuan, *emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk dapat menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para tokoh dapat disimpulkan literasi dasar adalah kemampuan awal yang mendasari keterampilan membaca

dan menulis yang melibatkan bahasa lisan maupun tulisan yakni keterampilan menyimak dan berbicara. Jadi, pembelajaran literasi dasar adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan secara optimal di lingkungan pembelajaran yang dikelola.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya. Menurut Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 6 anak laki-laki. Penelitian dilakukan di tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 21 April-31 Mei 2017. Penelitian dilaksanakan 6 kali pertemuan. Dalam satu minggu pertemuan dilakukan sebanyak dua kali setiap hari Jumat dan Sabtu pada pembelajaran literasi dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan aktif dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada implementasi pembelajaran literasi dasar yang dikembangkan di perpustakaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah TK Negeri Pembina Surabaya dan 1 guru pembelajaran literasi dasar. Kemudian dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak dan daftar nama anak, data pegawai dan guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu data reduction (reduksi data) data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification atau simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semua data yang diperoleh, maka dapat dijabarkan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

Dalam pembelajaran literasi dasar di TK negeri Pembina Surabaya guru memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan tema sehari-hari, pada minggu pertama anak diminta untuk mencari dan menulis kata yang ada dalam buku dan menulis huruf dari namanya

sendiri. Minggu ke-dua anak diminta menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca, menyebutkan huruf abjad A-Z dan menulis kata yang didikte oleh guru. Minggu ke-tiga anak diminta mendengarkan guru bercerita kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang sudah dibacakan guru dan anak diminta untuk membaca buku cerita. Ketika anak melakukan kesalahan guru selalu mengajak anak untuk berkomunikasi, ketika guru menjumpai anak yang mendapatkan kesulitan guru selalu memotivasi anak agar anak mendapatkan pengetahuan baru dan jika guru menemukan anak yang tidak mematuhi peraturan yang sudah disampaikan guru selalu menegur dengan kata-kata tanpa hukuman kekerasan.

Pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina Surabaya dilaksanakan pada Hari jumat dan sabtu. Pada pembelajaran literasi dasar menggunakan RPPH tersendiri yang sudah dibuat oleh TK Negeri Pembina Surabaya dengan alokasi waktu selama 45 menit. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran literasi dasar mengacu pada Permendikbud No 137 Tahun 2017 pasal 15 (2) yaitu, Pelaksanaan pembelajaran mencakup a) kegiatan pembukaan, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup.

Adapun pelaksanaan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan selama 30 menit.

Pada kegiatan pembukaan guru selalu memberikan *circle time* untuk melembaskan motorik kasar anak supaya semangat mengikuti pembelajaran. Anak-anak diajak melakukan gerak dan lagu dan menampilkan yel-yel kelas. Setelah *circle time* selesai anak-anak menuju perpustakaan. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pijakan seperti tanya jawab hari/tanggal, absensi dan kegiatan selanjutnya yang terkait dengan literasi dasar anak. Kemudian guru menyampaikan tema/sub tema dan aturan-aturan diperpustakaan sebelum pembelajaran dimulai, diantaranya: 1) pada saat anak-anak berada di ruang perpustakaan anak-anak harus tenang. 2) tidak berbicara terlalu keras, 3) saat anak mengambil dan mengembalikan buku itu harus sesuai dengan tempat atau posisi semula, 4) anak-anak diminta saling menghargai disaat temannya menyampaikan pendapat. 5) anak-anak diminta mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga anak-anak bisa melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit. Selama 6 kali pengamatan diperoleh gambaran umum mengenai kegiatan inti. Adapun deskripsi kegiatan inti pembelajaran literasi dasar di TK Negeri Pembina

Surabaya sebagai berikut, 1) menyimak, kegiatan menyimak diantaranya anak diperintahkan mencari 5 kata yang berawalan huruf M dan H dalam buku cerita dan guru memberikan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibaca oleh guru, 2) berbicara, kegiatan berbicara diantaranya anak diperintahkan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca dan mengungkapkan pendapat kepada orang lain, 3) membaca, kegiatan membaca diantaranya diperintahkan untuk menyebutkan huruf abjad A-Z dan anak diperintahkan untuk membaca buku cerita bergambar, 4) menulis, kegiatan menulis yang dimaksud yaitu anak diperintahkan untuk menulis namanya sendiri dan anak diperintahkan membuat tulisan dengan mencontoh buku cerita.

Anak-anak nampak antusias dan semangat ketika mengikuti pembelajaran literasi dasar. hal ini terkait saat guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, anak-anak selalu mengamati dan mendengar setiap perkataan guru.

Aktivitas guru secara umum dalam pembelajaran literasi dasar dalam kegiatan inti antara lain 1) guru selalu berkeliling dan mengamati anak untuk memberikan arahan, aturan, peringatan kepada anak-anak supaya mematuhi, mentaati dan melaksanakan arahan, aturan dan peringatan, 2) guru memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan, 3) guru memeriksa hasil kerja anak yang telah melapor.

Berdasarkan gambaran di atas dapat diketahui di TK Negeri Pembina Surabaya sudah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permendikbud, sehingga anak-anak melakukan setiap kegiatan dengan antusias dan bersemangat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amariana (2012:14) aktivitas literasi seperti membaca buku secara rutin, mengajak bercerita, bernyanyi, bermain peran dan memperkenalkan literasi dengan berbagai fasilitas dapat meningkatkan keterampilan dan minat literasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru memberikan *recaling* pada anak-anak, yakni guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implemetasi pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya dilaksanakan melalui guru memberikan pijakan

sebelum kegiatan literasi dasar dan kegiatan literasi dasar meliputi 4 kegiatan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK Negeri Surabaya, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru perlumeningkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada anak yang memiliki tahapan kemampuan berbahasa yang kurang matang. Sehingga perkembangannya tidak tertinggal dengan teman yang lain.
- b. Tahapan pembelajaran literasi dasar sudah baik namun perlu dilakukan inovasi baru supaya tahapan pembelajaran literasi dasar lebih detail.
- c. Sebaiknya dalam memberikan aturan main dalam pembelajaran literasi dasar, hendaknya guru tidak hanya menyampaikan satu kali tetapi berulang kali sehingga anak benar-benar paham.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi bagi guru untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran dan mendapat wawasan mengenai pembelajaran literasi dasar untuk anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat membantu dan memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, menciptakan lingkungan fisik yang baik dan positif dirumah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti di ruang lingkup yang sama, hendaknya memberikan pengetahuan yang diharapkan akan mendukung serta menguatkan hasil penelitian ini dalam sajian yang berbeda.

Morisson, S. George. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurmala, Wita Dewi MP & Agung, Gede AA, dkk.2014. “*Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak*”. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

UU. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

Yamin, Martinis.2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta:Referensi (GP Press Group).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Amariana, Ainin. 2012. *Keterampilan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*.UMS.

Astuti, Tri Puji.2012. *Gambaran Perkembangan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak Dengan Alat Ukur Adaptasi Get Ready To Read*.Universitas Diponegoro

Eliason, Claudia & Jenkins, Loa. 2008. *A Practical guide to Early Childhood Curriculum*.columbus: PEARSON

Moeleong, J Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.